

INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PANDEMI COVID-19 DI MTsN 3 TRENGGALEK

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER INNOVATIONS IN FACE TO FACE LEARNING ARE LIMITED TO THE PANDEMIC COVID-19 AT MTsN 3 TRENGGALEK

Ilham Yahya Romandoni

email: ilhamyahyaromandoni@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Tentu tidak mudah bagi guru untuk mengatasi berbagai kendala dalam mengajar akibat Pandemi COVID-19. Inovasi di bidang pendidikan penting untuk mengatasi kendala akibat Pandemi COVID-19. Permasalahan dalam penerapan ilmu yang dipelajari muncul ketika semangat guru terhadap inovasi menurun. Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk memudahkan pembelajaran siswa di masa Pandemi COVID-19. Studi ini menjelaskan bagaimana COVID-19 membatasi kegiatan Pembelajaran Tatap Muka, Pilihan Media dan Dampaknya. Riset ini memakai pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan studi kasus. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber informasi utama ialah Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder yaitu dokumen. Metode pengumpulan data meliputi pengamatan, *in-depth interview* dan dokumentasi. Menganalisis bahan penelitian meliputi merangkum, menyajikan dan merangkum data. Pemeriksaan validitas data mencakup partisipasi yang diperluas, observasi berkelanjutan, dan triangulasi. Hasil dari temuan memperlihatkan bahwasanya pembelajaran dikelola dengan mengawali proses belajar dengan sholat dhuha di masjid, lalu pembelajaran dilakukan di ruang kelas, lalu siswa dimulai dengan do'a, absensi, dan penjelasan materi. Guru PAI memberikan materi kepada siswa dan diakhiri lagi dengan berdo'a, kelas berlangsung sekitar 30 menit. Pengajaran tatap muka dibatasi pada beberapa kelas saja. Pemilihan media belajar menggunakan Teknologi yang sering digunakan. Dalam pemanfaatan Ilmu Teknologi, E-Learning di Madrasah dan *WhatsApp Group*, dan untuk PowerPoint sebagai media umum. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan pengajar PAI, menjadi lebih tekun dan aktif dalam belajar, serta terpacu untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Kata kunci: Inovasi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Pandemi Covid-19

Abstract

It is certainly not easy for teachers to overcome various obstacles in teaching due to the COVID-19 pandemic. Innovation in education is essential to overcome the problems caused by the COVID-19 pandemic. Problems in applying the knowledge learned arise when teachers' enthusiasm for innovation decreases. Educational innovation is needed to facilitate student learning during the COVID-19 pandemic. This study explains how COVID-19 Limits Face-to-Face Learning Activities, Media Choices and its Impact. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study. Data sources consist of primary and secondary data. The primary sources of information are Islamic Religious Education Teachers and Students. Secondary data sources are documents. Data collection methods include observation, in-depth interviews and documentation. Analyzing research materials includes summarizing, presenting and summarizing data. Data validity checks include extended participation, continuous observation, and triangulation. The results of this study show that learning is managed by starting the learning process with dhuha prayers in the mosque, followed by learning in the classroom, then the students begin with prayer, attendance, and explanation of the material. PAI teachers provide material to students and end again with prayer. The class lasts about 30 minutes. Face-to-face teaching is limited to a few classes. The selection of learning media uses technology frequently. In the utilization of technology, E-Learning in Madrasah and WhatsApp groups, while PowerPoint is the general media. As a result, the students can fully understand the material taught by the Religious Education teacher, become more persistent and active in learning, and be encouraged to study Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Teacher Innovation, Islamic Religious Education, Limited Face-to-Face Learning, Covid-19 Pandemic

Submitted : 27-12-2023 | Accepted : 27-06-2024 | Published : 29-06-2024

PENDAHULUAN

Tentu tidak mudah bagi guru untuk mengatasi berbagai kendala dalam keterbatasan pembelajaran tatap muka akibat pandemi COVID-19 ini. Inovasi guru menjadi hal yang paling penting untuk mengatasi kendala yang muncul akibat pembatasan ini. Permasalahan dalam proses pembelajaran tatap muka yang terbatas menjadi terhambat ketika inovasi guru menurun. Agar materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersampaikan dengan efektif meskipun dalam pembelajaran tatap muka terbatas, maka guru harus bisa berinovasi dengan menggunakan media



yang atraktif dan mengasyikkan untuk turut memutuskan tingkat perhatian atau ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga penting bagi guru dan orang tua untuk terus menjaga komunikasi yang baik.

Menurut (Kadi, 2020) menjelaskan bahwa inovasi dari guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan dalam hal ini di kala Pandemi COVID-19 untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap pembelajaran. Tak terkecuali bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kecanggihan teknologi harus tetap berlatih, agar unsur evaluasi pembelajaran tetap ada. Maka dari itu, penting adanya inovasi pembelajaran untuk mengadaptasi materi pelajaran di masa pandemi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Hutapea (2020) menekankan bahwa para guru harus lebih berkreasi dan inovasi dalam menyampaikan materi melalui pembelajaran tatap muka yang terbatas. Selain itu, pengajar juga harus beradaptasi dengan kondisi peserta didik. Akibatnya dapat menyebabkan stres secara psikologis (mental) dan fisik. Tentu tidak mudah meminta para guru untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi untuk mengantisipasi berakhirnya pembelajaran tatap muka terbatas di kelas.

Situasi di lokasi, terutama saat pembelajaran, sangat berbeda. Pandemi COVID-19 memaksa para guru untuk berinovasi dalam membantu siswa belajar dengan lebih baik. Diantaranya adalah lembaga pendidikan di daerah Trenggalek, khususnya MTsN 3 Trenggalek, yang terus mengembangkan solusi alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran terkait penyebaran pandemi virus COVID-19. Oleh karena itu, secara tidak langsung dalam jangka pendek sekolah perlu memikirkan alternatif pembelajaran tatap muka (PTM) yang terbatas sesuai dengan kemampuan para pengajar, murid, orang tua murid, dan fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyono, 2020), berjudul *"Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020"*. Dalam hasil penemuannya, peneliti menjelaskan mengenai inovasi pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar PAI dengan memanfaatkan media *E-Learning* sekolah yang sudah dibuat sebelumnya. Temuan riset ini menampilkan bahwasanya langkah inovatif yang

dilakukan oleh pengajar PAI adalah menggabungkan metode luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan) supaya bisa semakin dimengerti dan maksimal untuk ketercapaian suatu proses perencanaan belajar. Hal ini dapat tercapai karena semua kendala dapat diatasi dengan menggabungkan metode luring dan daring. Penelitian mesti membutuhkan penelitian yang relevan atau sama dengan literatur terdahulu, agar dapat diperoleh suatu gambaran serta rujukan yang sudah dipersiapkan. Selain itu berfungsi menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini. Dari hasil pencarian peneliti menemukan beberapa literatur yang relevan terkait penelitian ini.

Kedua, studi yang dilaksanakan oleh (Irfianti, 2017), dengan judul *"Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar"*. Penelitian ini memaparkan bahwa inovasi yang dipakai oleh pengajar PAI guna mengembangkan ketertarikan peserta didik untuk belajar dengan mengkolaborasikan materi dengan media serta metode pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam studi ini, dijelaskan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran oleh para guru, penerapan metode situasional, membangun hubungan yang baik dengan para siswa, dan tidak mendiskriminasi siswa.

Ketiga, studi yang dijalankan oleh (Rahmawati, 2016), dengan judul *"Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016)"*. Riset ini memaparkan mengenai usaha pengajar PAI untuk melakukan inovasi dengan maksud membina perilaku peserta didiknya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mengadopsi berbagai strategi, teknik, dan model pembelajaran yang terus berkembang seiring dengan selaras dengan perubahan zaman dan kecanggihan IT. Oleh karena itu pengajar PAI harus selalu berinovasi dalam menciptakan berbagai macam strategi, teknik dan model pembelajaran yang dapat menyelesaikan berbagai macam kendala yang muncul. Hal ini juga menjadi hal yang baru karena bagaimanapun juga hidup selalu dinamis, kemampuan dan pola pikir setiap peserta didik juga ikut mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu.

Riset ini menjawab permasalahan yang ada saat ini mengenai inovasi pengajar PAI agar proses belajar tatap muka terbatas pada masa pandemi COVID-19 di

lingkungan MTsN 3 Trenggalek. Riset tersebut menjadi menarik untuk diteliti sebab bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran tatap muka yang terbatas di masa pandemi COVID-19. Riset ini juga bertujuan untuk menggali inovasi yang dilakukan pengajar PAI saat pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19. Adapun pembeda antara riset ini dengan riset terdahulu ialah terletak pada masalah kajian terkait dengan inovasi pengajar PAI saat proses belajar tatap muka terbatas akibat pandemi COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek. Perbedaan studi ini juga terletak pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tatap muka yang terbatas akibat pandemi COVID-19, dan pemilihan materi pembelajaran pembelajaran tatap muka yang masih terbatas akibat wabah. Pandemi COVID-19 dan dampak pembelajaran tatap muka yang terbatas akibat pandemi COVID-19. Sehingga diharapkan inovasi pengajar PAI saat proses belajar tatap muka terbatas pada masa pandemi COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek mampu memberi sebuah pemahaman yang gamblang terhadap inovasi yang dipakai oleh para pengajar PAI saat kurun waktu yang terbatas. Proses belajar tatap muka di masa pandemi Covid-19 dengan memakai metode yang sesuai untuk tercapainya keberhasilan usaha.

METODOLOGI

Riset ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian case study. Metode deskriptif-kualitatif diterapkan guna menganalisa data primer serta data sekunder yang ada dengan cara deskriptif dan eksploratif. Adapun subjek utama dalam studi ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa. Kemudian, sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan inovasi pengajar saat proses belajar tatap muka yang dibatasi oleh pandemi COVID-19. Adapun beberapa teknik pengambilan data pada studi ini adalah pengamatan partisipatif, interview secara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Observasi partisipatif, yaitu dimana periset melakukan pengamatan langsung dengan pihak para pengajar PAI dan turut berpartisipasi pada saat berlangsungnya riset. Kegiatan wawancara secara intensif yang melibatkan dua pihak antara Pengajar PAI serta

peserta didiknya. Selain itu, dokumentasi yang dilakukan yakni melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang dinilai penting yang berhubungan langsung pada topik yang dibahas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Adapun analisa yang digunakan pada riset ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta untuk cek validitas data memakai perpanjangan keikutsertaan, keterampilan mengamati dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19

Menurut (Uhbiyati & Ahmad, 1998), guru adalah komponen yang paling utama di setiap tahapan pendidikan. Sejatinya, pendidikan ialah sebuah proses transformasi budaya di dalam diri para tenaga pengajar sebagai agen yang mentransformasikan ilmu kepada peserta ajar. Pada ranah kependidikan, para guru kerap dipanggil sebagai "pengajar". Bedanya, sebutan guru lazim digunakan di dalam lingkup pendidikan resmi, sedangkan sebutan pengajar biasa digunakan di dalam lingkup pendidikan resmi, informal, dan non resmi.

Nafis (2011) menerangkan bahwa para pengajar Pendidikan Agama Islam secara esensial bertugas untuk membimbing pertumbuhan peserta ajar dalam rangka mengaktualisasikan segala daya dan bakat yang terdapat pada diri peserta ajar, baik yang bersifat afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Sedangkan menurut (Koswara & Suryadi, 2007), pembelajaran adalah serangkaian tugas ataupun upaya yang dilaksanakan bersama-sama dengan sekumpulan orang-orang guna melaksanakan serangkaian tugas untuk mewujudkan suatu hasil belajar, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian serta pengawasan. Karena itu, sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat mengelola inovasi pembelajaran, supaya variasi pembelajaran yang dilakukan dapat memudahkan murid dalam memahami materi pelajaran.

Menurut (Daradjat, 2012), manajemen pembelajaran sangat berhubungan dengan manajemen ruang kelas, yang merupakan titik sentral/tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar

Mengajar) di dalam ruang kelas secara garis besar akan meliputi seluruh elemen sekolah yang terkait. Namun demikian, faktor-faktor berikut ini akan berkaitan langsung: guru selaku pengajar, siswa selaku penerima pelajaran, peralatan/perangkat yang dipakai, kondisi kelas, dan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan data yang didapatkan dari hasil peneliti mengenai upaya pengajar PAI menangani pembelajaran tatap muka yang terkendala oleh adanya wabah COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek, secara khusus praktik pengajar PAI diawali dengan sholat Dhuha terlebih dahulu sebelum masuk jam pelajaran dimulai, sementara untuk KBM di kelas dimulai dari membaca do'a, selanjutnya mengaji Al-Qur'an dari senin hingga hari selasa surah Ar-Rahman, Rabu-Sabtu surah Al-Waqi'ah, Jum'at surah Yasin dan Tahlil, dan terakhir ditutup dengan membaca Al-Qur'an. Senin-Selasa surah Ar-Rahman, rabu hingga hari kamis surah Al-Waqiah, jum'at hingga hari sabtu setelah surah Yasin serta Tahlil Istighosah, mengaji Al-Qur'an peserta didik membaca Asma'ul husna terkecuali dihari jumat dan apabila berhalangan, maka pengajar PAI menjelaskan bahan ajar untuk pesera didik secara kolaboratif agar peserta didik dapat berinovasi saat pembelajaran langsung yang terbatas seperti bagan bagan yang dipandu surah. Setelahnya, bila dirasa terdapat peserta didik yang belum paham dengan pembelajaran yang sampaikan, maka mereka dapat menanyakannya, serta materi tersebut akan disampaikan ulang, di penutup sholat dan istirahat kedua semua peserta didik dan juga pengajar akan melakukan sholat zuhur berjamaah di masjid.

Disamping itu, strategi yang digunakan dari pengajar PAI untuk menangani keterbatasan pembelajaran tatap muka akibat dampak pandemi COVID-19 pada MTsN 3 Trenggalek yaitu peserta didik diajak melakukan pratinjau di rumahnya, berkaitan tentang referensi, bahan ajar, lalu hasil belajar yang ditemukan di rumahnya tersebut nantinya akan didiskusikan di dalam kelas. Para guru Pendidikan Agama Islam pun memberi pekerjaan rumah pada peserta didik, setelah itu pekerjaan rumah dikumpulkan pada saat waktu pembelajaran tatap muka terbatas. Para pengajar Pendidikan Agama Islam memeriksa pekerjaan rumah tersebut sesuai dengan standar atau tidak. Jika ada beberapa peserta didik yang memang kesulitan dalam pengumpulan tugasnya melalui E-Learning Madrasah, sehingga penugasan bisa

dikumpulkan di sekolahan atau di rumah, dan pihak Guru Pendidikan Agama Islam memberikan beberapa macam tugas yang tingkat kesulitannya cukup sederhana serta jumlahnya pun terbatas.

Sesuai dengan pandangan (Cahyono, 2020) dengan riset diatas bahwasanya bentuk dari inovasi para pengajar pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran online adalah dengan menyatukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan) lebih tepat dalam upaya tercapainya suatu capaian pembelajaran sebagaimana yang diinginkan, karena setiap kendala dapat diatasi melalui penggabungan antara cara daring dan luring. Penerapan sistem offline akan lebih tepat sasaran sebab peserta didik bertanggung jawab karena adanya bukti otentik atas penugasan dari gurunya serta orangtua pun tahu akan bentuk tanggung jawab pihak sekolah kepada anak-anaknya. Membagi beberapa siswa ke dalam sejumlah grup sesuai dengan alamat rumah mereka. Para peserta didik pada tiap grup dibentuk satu orang sebagai wakil ataupun pemimpin grup yang bertugas mengontrol anggotanya terkait penugasan dan penguasaan materi, serta pengajar berkoordinasi melewati wakil ataupun pemimpin grup yang sudah ditetapkan tersebut guna memonitor hambatan ataupun keberhasilan yang telah diraih, kemudian melanjutkan menerangkan kembali materinya via Whatsapp (WA).

Melalui berbagai macam kreativitas para guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 3 Trenggalek, maka harapannya para guru PAI di MTsN 3 Trenggalek mampu membangkitkan antusiasme yang besar di kalangan peserta didik saat berpartisipasi pada KBM di dalam ruang kelas. Disamping untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman keterbatasan pembelajaran tatap muka akibat pandemi COVID-19, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik di tengah-tengah kehidupannya.

Dari paparan data mengenai Manajemen Pelaksanaan Keterbatasan Belajar Tatap Muka di tengah pandemi COVID-19, bisa ditarik kesimpulannya ialah hasil dari temuan ini menunjang dari ahli (Daradjat, 2012) yaitu manajemen pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mencontohkan proses pembelajaran yang dimulai dengan sholat Dhuha berjamaah di masjid dan berlangsung sekitar 30 menit. Kemudian, pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas dari awal pembelajaran, presensi,

pengajar agama Islam menjelaskan materi belajar terhadap peserta didik dengan memberikan cerita, dan ditutup, KBM dilakukan di ruang kelas sekitar 30 menit.. Jika pembelajaran tatap muka dibatasi sebagian saja dari banyaknya peserta didik yang hadir di kelas.

Pemilihan Media Pembelajaran Yang Cocok Saat Keterbatasan Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19

Menurut Hamidjojo (dalam Miftah, 2013), media ialah alat bantu yang berfungsi menjadi pusat informasi yang digunakan untuk memberikan suatu informasi atau pesan dari orang lain. Pada pemilihan sebuah media belajar untuk seorang pengajar pendidikan agama Islam, hendaknya berdasarkan pada aspek kognitif, emosional, serta psikomotorik sehingga bisa membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menyerap suatu informasi atau pelajaran. Sedangkan beberapa pertimbangan yang dibutuhkan oleh pengajar untuk memilih bahan ajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di tengah masa pandemi COVID-19 diantaranya yaitu adanya kecocokan terhadap sasaran belajar, kecakapan dan keahlian, kemampuan pengajar dalam menggunakan bahan tersebut, situasi dan kondisi peserta didiknya, serta kelengkapan bahan ajar (Risnajayanti & Delvi, 2021).

Adapun mengenai penemuan dalam melakukan seleksi terhadap media pembelajaran pada pengajar PAI yang dilaksanakan pada kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MTsN 3 Trenggalek yakni memilih media yang sesuai untuk materi ajar yang akan disampaikan pada peserta didik serta disesuaikan juga pada tingkat pemahaman peserta didik. Sementara itu, media pembelajaran di MTsN 3 Trenggalek yang dipakai para pengajar PAI pada pembelajaran Tatap Muka Terbatas di antaranya adalah E-Learning Madrasah, *WhatsApp Group* dan PowerPoint. Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning Madrasah dijalankan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, serta merupakan suatu bentuk sarana dalam menyampaikan bahan ajar dan memberikan penugasan, sementara pemanfaatan *WhatsApp Group* guna memberi kabar bahwasanya bahan ajar dan penugasan pembelajaran tatap muka terbatas telah diunggah di E-Learning Madrasah sedangkan

pemanfaatan PowerPoint merupakan upaya pengajar untuk memaparkan bahan ajar lewat ringkasan yang sudah beliau buat.

Berdasarkan uraian studi di atas, maka selaras pula dengan pandangan (Rahmawati, 2016) mengatakan dalam memilih media belajar hendaknya perlu adanya kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik serta keahlian pengajar untuk memanfaatkan penggunaan suatu media belajar. Yang mana dalam memilih media belajar yaitu melalui penggunaan strategi, metode belajar serta menggunakan berbagai pendekatan baru yang sejalan dengan kemajuan perkembangan teknologi. Disamping itu, para pengajar Pendidikan Agama Islam juga dituntut harus senantiasa berinovasi untuk mencari berbagai bentuk metode, strategi-strategi maupun pendekatan yang baru guna menghadapi berbagai macam tantangan pembelajaran yang ada, sebab biar bagaimanapun hidup adalah bersifat dinamis demikian pula halnya dengan keahlian maupun pikiran masing-masing peserta didik yang turut mengalami perubahan seiring dengan berjalannya zaman.

Melalui seleksi media belajar, maka diharapkan para pengajar PAI di MTsN 3 Trenggalek dapat lebih leluasa saat memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai materi pelajaran ketika pembelajaran tatap muka yang terbatas daripada saat belajar dilaksanakan dalam jaringan (daring) yang menyebabkan peserta didik sulit dalam menerima pemahaman materi pelajaran. Disamping itu, adanya media yang dipilih tersebut maka harapannya peserta didik menjadi lebih gembira saat melaksanakan proses KBM di dalam kelas.

Berdasarkan paparan di atas mengenai Seleksi Media Belajar untuk Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pandemi Covid-19, maka hasilnya yakni pengembangan terhadap pemikiran Hamidjojo (dalam Miftah, 2013), bahwasanya pada Seleksi Media Belajar guru mengkolaborasikan media yang bersifat IT atau media atau juga media yang sering digunakan. untuk media yang bersifat umum, guru Madrasah Aliyah mengkolaborasikan antara media yang bersifat general serta media yang sifatnya personal.

Dampak Terhadap Keterbatasan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19



Dampak berarti efek, suatu akibat, baik yang bersifat positif ataupun negatif. Dampak yaitu kekuatan yang timbul dari sebuah hal (seseorang, objek) yang turut serta membangun karakter, keyakinan, maupun perbuatan dari manusia. Dampak merupakan suatu situasi ketika terdapat relasi atau ikatan hubungan yang bersifat mutualisme atau hubungan sebab akibat dari sesuatu hal yang dipengaruhi dan yang mempengaruhi (Suharso & Retnoningsih, 2011).

Adapun dari beberapa temuan riset yang membahas tentang dampak dari proses inovasi belajar dari pengajar PAI pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek yaitu peserta didik merasa terbantu untuk dapat mengerti materi pelajaran yang telah diajarkan oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan inovasi pembelajaran ini, berbeda halnya dengan belajar dalam jaringan (daring) yang mana murid-murid mengalami kendala saat mempelajari suatu mata pelajaran, murid-murid pun menjadi semakin giat serta bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam KBM di masa pandemi COVID-19 serta para murid pun terdorong melakukan kegiatan belajar studi kasus materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di saat KBM.

Pada temuan peneliti di lapangan, selaras pula pada pendapat (Lestari, 2019) yaitu bisa menambah masukan pada proses belajar peserta didik yang dirasa masih rendah pada aspek intelegensi kebahasaan, maka dapat dilakukan variasi variasi dalam belajar, sehingga proses belajar siswa agar peningkatan intelegensi kebahasaan peserta didik bisa terlaksana secara optimal.

Pengaruh inovasi para pengajar Pendidikan Agama Islam dalam keterbatasan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 sangat penting untuk menciptakan murid yang tekun serta mempunyai antusias belajar yang baik. Disamping itu, para peserta didik juga dapat termotivasi agar dapat melaksanakan kajian literatur terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENUTUP

Bahasan mengenai Inovasi Pengajar PAI saat Proses KBM ajar Tatap Muka yang Dibatasi oleh adanya pandemi COVID-19 di MTsN 3 Trenggalek sudah



dipaparkan dalam penjabaran sebelumnya. Dari penjabaran itu, maka bisa ditarik kesimpulan terkait Manajemen Pembelajaran dilakukan melalui pembuatan program perencanaan pembelajaran yaitu dimulai dari proses pembelajaran yang dimulai dari sholat dhuha berjama'ah di masjid, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran di ruang kelas yang dimulai oleh doa pembuka pelajaran, presensi, pemaparan mengenai mata pelajaran oleh pihak pengajar Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik melalui metode cerita, lalu di penghujung pelajaran berdoa, aktivitas belajar di ruang kelas dilakukan sekitar 30 menit. Yang mana pada saat pelaksanaan belajar mengajar tatap muka dibatasi hanya separuh saja dengan banyaknya murid yang terdapat di ruang kelas.

Memilih media belajar melalui kolaborasi media yang berorientasi pada Ilmu teknologi (IT) dengan media secara general. Yang mana media IT berupa E-Learning Madrasah dengan *WhatsApp Group*, sementara media secara keseluruhan ialah PowerPoint. Adapun imbasnya yaitu peserta didik menjadi semakin paham terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam, para murid menjadi lebih tekun serta bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses KBM, serta para peserta didik terdorong lebih giat untuk melaksanakan riset telaah tentang pokok bahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E. W. (2020). *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.287>
- Irfianti, S. H. (2017). *Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.



- Kadi, T. (2020, November 1). *Menjadi Guru “MODIIS” di Masa Pandemi*. Diakses pada 19 Januari 2024, dari Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qj39pf483/menjadi-guru-modis-di-masa-pandemi>
- Koswara, D., & Suryadi. (2007). *Pengelolaan Pendidikan* (Ed. 1). UPI Press.
- Lestari, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 01(2).
- Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Teras.
- Rahmawati, L. (2016). *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun 2015-2016)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulangagung]. <https://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/4358>
- Risnajayanti, & Delvi. (2021). *Strategi Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Univesitas Muhammadiyah Kendari.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 1o). Widya Karya.
- Uhbiyati, N., & Ahmad, A. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I (I)*. CV Pustaka Setia.